**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat

Pada awal berdirinya, rumah sakit merupakan organisasi sosial dibawah pemerintah yang berorientasi non profit. Untuk biaya operasional mereka mendapatkan dana dari pemerintah. Dalam perkembangannya ternyata pemerintah tidak dapat menampung masyarakat yang berobat sehingga masyarakat mencari tempat lain yang dapat melayani mereka lebih baik. Hal ini menumbuhkan industry jasa di bidang pelayanan kesehatan yang mulai berorientasi profit untuk menutupi biaya operasional mereka meskipun tidak meninggalkan unsur sosial sama sekali

Tumbuhnya rumah sakit – rumah sakit swasta itu bermunculan persaingan baru dalam industri jasa dibidang pelayanan kesehatan. Rumah sakit – rumah sakit swasta berupaya memperlengkapi pelayanan mereka dengan peralatan kesehatan yang mutakhir

Melihat perkembangannya rumah sakit tidak dapat meninggalkan pelayanan profesional untuk mendapatkan profit agar dapat memuaskan konsumen pengguna jasanya (pasien). Dalam pelayanan profesional ini dapat disebut sebagai perusahaan jasa yaitu perusahaan yang memproduksi jasa bagi para konsumen pengguna jasanya (pasien). Dalam pelayanan profesional ini dapat disebut sebagai perusahaan jasa yaitu perusahaan yang memproduksi jasa bagi para konsumen yang sangat membutuhkan jasa dari perusahaan tersebut.

Berbeda dengan perusahaan jasa lain jasa yang ditawarkan rumah sakit berhubungan langsung dengan kesehatan yang menyangkut kehidupan pasien, jadi nilai-nilai kemanusiaan harus dijunjung tinggi. Rumah Sakit sebagai penyedia jasa motivasi para karyawan agar dapat bekerja dengan optimal sesuai dengan rencana Manajemen harus memberikan gambaran yang jelas apa yang akan dituju, memberikan petunjuk yang memadai, dan memiliki perasaan apakah pelaksanaan akan memberikan sumbangan terhadap tujuan yang akan dicapai tersebut

***Pengawasan (Controlling)***

Pengawasan atau pengendalian adalah proses untuk memeriksa kembali, menilai dan selalu memonitor laporan – laporan apakah pelaksanaan tidak menyimpang dari tujuan yang sudah ditentukan, hal ini penting untuk menghemat pemborosan biaya yang dikeluarkan. Dalam mengadakan pengendalian harus diadakan perbandingan antara hasil sesungguhnya yang dapat dicapai dengan proyeksi yang ditetapkan dalam perencanaan, untuk menilai prestasi masa lalu dan meletakkan tanggung jawab adanya penyimpangan terjadi

Untuk rencana kerja dalam satu tahun, Rumah Sakit, manajer, komite, instalasi dan bagian membuat rencana kerja. Rencana kerja dan anggaran ini akan dievaluasi satu tahun sekali dan disusun berdasarkan pengukuran kinerja Balanced Score Card

Balance Score Card merupakan salah satu model pengukuran kinerja gabungan antara ukuran kinerja keuangan dan non keuangan. Oleh sebab itu kinerja diukur dari empat prespektif yaitu :

Keuangan, contoh : Target keuangan/pendapatan

Pelanggan, contoh : Indeks kepuasan pelanggan

Bisnis Internal, contoh : Program Kerja

Pembelajaran dan pertumbuhan, contoh : Peningkatan kemampuan

Pegawai dengan diklat internal/eksternal

Standar Pelayanan Minimal (SPM) adalah ketentuan tentang jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan wajib daerah yang berhak diperoleh setiap warga Negara secara minimal, juga merupakan spesifikasi teknis tentang tolak ukur pelayanan minimum yang diberikan oleh Badan Layanan Umum kepada masyarakat. Indikator SPM adalah tolok ukur untuk prestasi kuantitatif dan kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan besaran sasaran yang hendak dipenuhi dalam pencapaian suatu SPM tertentu, berupa masukan, proses, hasil dan atau manfaat pelayanan. SPM dan indikator ini dimonitoring, dicatat oleh unit-unit yang terkait dan dilaporkan secara berkala dalam rapat kerja bulanan. Evaluasi dari laporan akan dilakukan implementasi guna perubahan menuju arah yang lebih baik.

**BAB II**

**GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK**

**CATHERINE BOOTH**

1. **Latar Belakang**

RSIA Catherine Booth Makassar adalah salah satu Rumah Sakit di Makassar yang berdiri sejak 1931 dan merupakan salah satu rumah sakit Bala Keselamatan di Indonesia. RSIA Catherine Booth pada awalnya adalah Rumah Sakit Misi Pelayanan, tapi dengan berjalannya waktu, maka RSIA Catherine Booth harus mampu pula bersaing dengan rumah sakit lain dan mampu pula menghadapi Tantangan Era Globalisasi.

Pada era Globalisasi Rumah Sakit diharapkan dapat mengikuti Perkembangan diantara perkembangan Teknologi dan Meningkatkan pelayanan terhadap customer (pasien) dengan lebih memperhatikan nilai kepuasan,

Dalam memberikan pelayanan ini pun harus sesuai dengan prosedur karena pada era globalisasi ini, semua tindakan dapat menimbulkan tuntutan Malpraktek. Oleh karena itu RSIA Catherine Booth harus mempelajarai kekuatan & kelemahan serta tantangan dan peluang yang ada untuk mencapai sasaran meningkatkan kunjungan dan BOR rumah sakit, maka RSIA Catherine Booth harus membuat renstra yang tetap berfokus kepada visi dan misi Bala Keselamatan dan Yasasan Pelayanan Kesehatan Bala Keselamatan (YPKBK).

1. **Visi dan Misi Yayasan Pelayanan Kesehatan Bala Keselamatan**

**Visi :**

Kita akan memiliki pelayanan terpadu dan kualitas kesehatan dilakukan melalui rumah sakit dan klinik yang mendukung Misi Bala Keselamatan, termasuk melayani penderitaan kemanusiaan kita.

Pelayanan medis akan menjadi yang terbaik dan terbesar di dunia.

**Misi :**

1. Melaksanakan pelayanan kesehatan melalui misi holistik kita ( tubuh jiwa dan roh ) – menyelamatkan jiwa – jiwa, Menumbuhkan Para Orang Kudus dan Melayani penderitaan manusia.
2. Bertanggung jawab untuk memberikan perhatian moral, etika, dan nilai spiritual yang mengacu pada nilai kita, Intergritas, Kasih, dan Transformasi.
3. Bertanggung jawab untuk mengelola Sumber Daya Manusia dan fasilitas dengan memperhatikan kualitas dan moralitas sesuai dengan moral kita.
4. Departemen Kesehatan kami kepada masyarakat tidak hanya dari aspek Kuratif, tetapi juga dari preventif, promotif dan aspek rehabilitatif.
5. **Filosofi Yayasan Pelayanan Kesehatan Bala Keselamatan**

**” Hati Kepada Allah, Tangan Terulur Kepada Sesama ” : Hand to Man, Heart to God**

1. **Sejarah Pelayanan RSIA Catherine Booth**

Bala keselamatan (Lager Des Heils) suatu organisasi kristen yang bergerak di empat bidang pelayanan yaitu : rohani, sosial, medis dan pendidikan. Di propindi Sulawesi Selatan (Celebes) dan kota Makassar pda khususnya, pada sekitar tahun 1930 sangat membutuhkan tenaga kesehatan sementara keadaan sosial ekonomi masyarakat saat itu dalam keadaan yang memprihatinkan.

Kota Makassar hanya memiliki sebuah rumah sakit tentara yang melayani kalangan tertentu. Selain itu sekelompok wanita yang ada di Makassar meminta kepada Bala Keselamatan untuk mengirimkan seorang opsir untuk merintis pelayanan di bidang kesehatan.

Pada tanggal 23 November 1931 Bala Keselamatan mulai membuka pelayanan kesehatan dengan mendirikan Klinik Bersalin yang lokasinya berdampingan dengan Bala Prajurit (Pangkalan Angkatan Laut), ketika Pangkalan Angkatan Laut ditutup, Klinik Bersalin Bala Keselamatan tetap melaksanakan pelayanannya. Namun karena tempat yang tidak memadai maka dipindahkan ke sebuah rumah di Hospitealweg No. 40 (sekarang Jl. Gunung Lompobattang).

Dengan semakin banyaknya orang yang dilayani, maka pada tahun 1935, Gubernur Sulawesi Mr. L. J. J. Caron meresmikan Klinik Bersalin Bala Keselamatan yang lebih besar yant bertempat di General Van Dalenweg No. 5 (sekarang Jl. Sultan Hasanuddin). Di tempat itu pelayanan agak terganggu ketika tentara jepang menduduki indonesia dan menawan para opsir Belanda yang melayani, hanya seorang opsir dari Jerman yang diperkenankan melanjutkan pelayanan di Klini Bersalin sampai perang berakhir 1945.

Akibat peperangan maka gedung yang ditempati klinik bersalin tidak bisa dipakai lagi, sehingga dipindahkan ke Koningslaan No. 10 (sekarang jl. Dr. Sutomo No. 10).

Dari tahun ke tahun rumah sakit bersalin banyak mendapat perhatian dan memberi pelayanan kepada masyarakat, sehingga klinik bersalin tersebut tidak memadai lagi untuk melayani lebih banyak penderita dan ibu-ibu. Karena itu bala keselamatan mendirikan rumah sakit bersalin yang lebih representatif i jl. Sambung Jawa (sekarang jl. Arief Rate No. 15 Makassar).

Rumah sakit bersalin ini diberi nama “Catherina Booth” dan diselenggarakan untuk mencapai usaha dan tujuan bala keselamatan di bidang kesehatan.

Dengan berkembangnya pelayanan medis, rumah sakit bersalin Catherine Booth Makassar, maka Departemen Kesehatan dengan Nomor : 138/DK-I/SK/PK-I/V/89, memberi izin kepada Gereja Bala Keselamatan Makassar untuk mendirikan dan menyelenggarakan rumah sakit khusus sebagai Rumah Sakit Ibu Dan Anak Catherine Booth Makassar pada tahun 1989.

1. **Data Perkembangan**
2. Tahun 1931, Didirikan Klinik Bersalin Bala Keselamatan di Makassar.
3. Tahun 1935, bangunan Klinik Bersalin Bala Keselamatan diresmikan di General Van Dalenweg No. 5 (sekarang Jl. Sultan Hasanuddin).
4. Tahun 1945, Klinik Bersalin Bala Keselamatan dipindahkan Koningslaan No. 10 (sekarang jl. Dr. Sutomo No. 10).
5. Tahun 1967, Klinik Bersalin berubah menjadi Rumah Bersalin (Akta Notaris 25 Mei 1967)
6. Tahun 1987, Pengembangan rumah bersalin dengan menambah bangunan untuk fasilitas rawat inap anak,UGD
7. Tahun 1989, Rumah Bersalin berubah menjadi RSIA Catherine Booth (138/DK-I/SK/PK-I/V/89), sampai sekarang
8. Tahun 1993, Penambahan fasilitas Aula Rumah Sakit, ruang komite medik, ruang operasi, rawat inap kebidanan
9. Tahun 2004, Penambahan fasilitas rawat inap anak dan kebidanan
10. Tahun 2015, Pelaksanaan renovasi tampak depan dengan penambahan fasilitas : Lobby, Area Parkir, Poliklinik, Rawat Anak, Rawat Kebidanan, Ruang Senam.
11. **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh RSIA Catherine Booth Makassar yang akan dijabarkan dalam uraian berikut ini terdiri atas Tanah, Bangunan, Parkir, Instalasi Pengelolahan Air Limbah (IPAL), Listrik, Air, Penangkal Petir, Alat Medis dan Penujang Medis, Alat Non Medis, Jumlah tempat tidur pasien, Ketenagaan dan Jenis Pelayanan.

Beberapa data-data dan pengembangan bangunan dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Nomor Kode RS : 7371223
2. Nama Rumah Sakit : RSIA Catherine Booth
3. Jenis Rumah Sakit : RS. Khusus Ibu dan Anak
4. Kelas Rumah Sakit : Khusus TIPE B
5. Nama Direktur : Dr. Enrico Merentek, Sp.PD
6. Pemilik : Gereja Bala Keselamatan
7. Penyelenggara : Yayasan Pelayanan Kesehatan

Bala Keselamatan

1. Alamat / Lokasi RS : Jl. Arief rate No.15 Makassar

7.1 Kab/Kota : Makassar

7.2 Kode Pos : 90113

7.3 Telp : (0411) 873803-852344

7.4 Fax : (0411) 858607

7.5 Email : rsiacatherinebooth@gmail.com

No Humas RS :

1. Luas Rumah Sakit

8.1 Tanah : 2.692 M2

8.2 Bangunan : 4.903,25 M2

1. Surat izin / penetapan

9.1 Nomor : 0007/P2T-BKPMD/6.7.p/VIII/12/2015

9.2 Tanggal : 29 Desember 2015

9.3 Oleh : Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Selatan

* 1. Sifat : Perpanjangan

9.5 Masa berlaku s/d tahun : 29 Desember 2020

1. Penyelanggara Rumah Sakit

10.1 Nama : Yayasan Pelayanan Kesehatan

Bala Keselamatan

10.2 Status : Khusus untuk swasta Kristen

1. Akreditasi Rumah Sakit

12.1 Penetapan : 5 Pelayanan

* 1. Status : Penuh Tingkat Dasar

Tanggal Akreditasi : 6 Juli 2010

1. **Tanah**

Lokasi RSIA Catherine Booth berada di area pusat kota Makassar yang tempatnya terletak atau berkedudukan di jalan raya Arief rate no. 15 makassar. Lokasi RSIA Catherine Booth ini cukup strategis oleh karena ditunjang dengan kemudahan akses menuju rumah sakit serta dapat dijangkau oleh masyarakat dalam kota maupun dari luar kota Makassar

RSIA Catherine Booth memiliki luas tanah yang kecil yaitu dengan ukuran luas tanah 1.914 M2.

1. **Bangunan**

Bangunan RSIA Catherine Booth yang didirikan sejak tanggal 23 November 1931 sampai dengan saat ini memiliki luas Bangunan 1.914 M2.

1. **Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL)**

Pada tanggal 13 Juni 2015 RSIA Catherine Booth mulai membangun sebuah Instalasi Pengolahan Air Limbah untuk kapasitas 72 tempat tidur atau dengan debit air limbah maksimum ……. M3 per hari yang dilaksanakan oleh Bagian Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Sistem pengolahan air limbah yang digunakan adalah Biofilter . Instalasi Pengolahan Air Limbah di RSIA Catherine Booth ini telah dioperasionalkan sejak Tahun 2015 .

1. **Listrik**

Penyediaan arus listrik mempunyai ijin yang setiap tahun diperbaharui dengan pembaharuan terakhir masa berlaku sampai dengan Februari 2010, untuk mendukung operasional alat elektrik medis dan penerangan di rumah sakit bersumber pada aliran listrik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) dengan total 394 KVA, namun demikian RSIA Catherine Booth juga melengkapi penyediaan arus listrik dari dua unit motor diesel pembangkit listrik (Genset) dengan total 20 KVA dengan ijin masa berlaku sampai dengan Februari 2010 yang sewaktu-waktu dapat digunakan apabila PLN mengalami suatu gangguan atau pemadaman untuk sementara waktu untuk mensuplai kebutuhan rutin harian sebesar 150 KVA.

1. **Air**

Sumber utama penyediaan air bersih untuk kebutuhan di RSIA Catherine Booth adalah air PDAM dan untuk menjamin kualitas air yang digunakan maka rumah sakit melakukan pemeriksaan bakteriologis Air PDAM secara berkala ke Balai Tehnik Kesehatan Lingkungan Makassar. Disamping itu RSIA Catherine Booth juga menyediakan tandon persediaan air PDAM dengan kapasitas 200 m3, yang diharapkan dapat mensuplai kebutuhan operasional rutin rumah sakit sebesar 6 m3 per hari.

1. **Penangkal Petir**

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja PER-02/MEN/1989 tentang Pemasangan dan Pengawasan Instalasi Penyalur Petir maka RSIA Catherine Booth telah menyempurnakan penggunaan Instalasi Penyalur Petir jenis convensional pada Bulan Februari 2010 dengan surat ijin Dinas Tenaga Kerja Nomor: 560/566/PP-39/T.Kerja/2010. Instalasi Penyalur Petir berjumlah 2 Tiang .Instalasi Penyalur Petir di RSIA Catherine Booth dilaksanakan oleh secara mandiri dengan spesifikasi sebagai berikut:

* Panjang Bangunan : 70 M
* Lebar Bagunan : 55 M
* Tinggi Penyalur Petir : 17 M
* Jenis Penerima : Arde
* Jenis Elektroda : Splinzen 34 Mm

1. **Alat Medis dan Penunjang Medis**

Sarana dan prasarana medis berupa peralatan medis dan penunjang medis yang digunakan dalam pelayanan kesehatan di RSIA Catherine Booth , selalu mengikuti regulasi yang berlaku seperti jadwal pemeliharaan dan kalibrasi berkala. Beberapa peralatan medis dan penunjang yang dipersyaratkan harus memiliki ijin khusus seperti di Instalasi Radiologi, telah memperoleh ijin terbaru dari lembaga terkait.

1. **Jumlah Tempat Tidur Pasien**

Jumlah tempat tidur pasien yang tersedia saat ini di RSIA Catherine Booth adalah 72 tempat tidur, terhitung mulai tahun 2015. Komposisi total jumlah tempat tidur pasien **berdasarkan kelas perawatan, bidang spesialisasi** dan **ruang perawatan** dapat dijabarkan seperti pada tabel dibawah ini:

1. Kelas Perawatan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kelas Perawatan | Jumlah T.T | (%) |
| VVIP | 3 | 4 % |
| VIP | 18 | 25 % |
| Kelas I | 21 | 29 % |
| Kelas II | 7 | 10 % |
| Kelas III | 12 | 17 % |
| R. Perinatologi | 10 | 14% |
| R. Intensif | 5 | 7% |

1. Bidang Spesialisasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Bid. Spesialisasi | Jumlah | (%) |
| Perawatan Anak | 8 | 28 % |
| Perawatan Kebidanan | 8 | 29 % |
| Perawatan Penyakit Dalam | 1 | 3 % |
| Perawatan Bedah Umum | 1 | 3 % |
| Perawatan Bedah THT | 2 | 7 % |
| Perawatan Bedah Anak | 1 | 3 % |
| Perawatan Gigi | 3 | 10 % |
| Laboratorium | 2 | 7 % |
| Anasthesi | 3 | 10 % |

1. **Ketenagaan**

Jumlah total karyawan yang bekerja di RSIA Catherine Booth yang terdata sampai dengan Bulan Desember 2018 adalah 159 Karyawan. Komposisi jumlah tenaga berdasarkan jenis ketenagaan dan jenis pendidikan dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Jenis Tenaga | Jumlah | % |
| 1 | Dokter Spesialis | 29 | 19 % |
| 2 | Dokter Umum | 5 | 3 % |
| 3 | Perawat S1 | 6 | 4 % |
| 4 | Perawat D3 | 40 | 17 % |
| 5 | Perawat SPK | 3 | 2 % |
| 6 | Bidan D4 | 0 | 0 % |
| 7 | Bidan D3 | 23 | 15 % |
| 8 | Pekarya | 15 | 10 % |
| 9 | Apoteker | 3 | 2 % |
| 10 | TTK Farmasi D3 | 6 | 4 % |
| 11 | Analis D3 | 5 | 3 % |
| 12 | D3 Gizi | 1 | 1 % |
| 13 | D3 Rekam Medis | 2 | 1 % |
| 14 | D3 Radiographer | 1 | 1 % |
| 15 | Non Medis | 27 | 18 % |

Dapat di sampaikan pula sebagai informasi bahwa khusus untuk tenaga medis, RSIA Catherine Booth juga memiliki tenaga medis dokter spesialis dan sub-spesialis, yang bekerja paruh waktu dan memberi pelayanan kesehatan di RSIA Catherine Booth

**BAB III**

**VISI, MISI, FALSAFAH DAN TUJUAN**

* + 1. **Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth**

Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth adalah rumah sakit khusus yang bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan ibu dan anak dan melayani berdasarkan “kasih” dengan:

* Visi

Menjadi salah satu rumah sakit wanita dan anak terkemuka di Indonesia

* Misi

1. Melayani kebutuhan kesehatan wanita dan anak berdasarkan kasih
2. Menggunakan Iptek Dok dengan memperhatikan etika dan moral
3. Melayani dengan konsep holistik

* Falsafah

Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth memiliki falsafah :

1. Menjadikan Rumah Sakit Ibu dan Anak Catherine Booth pilihan utama masyarakat Sulawesi Selatan
2. Hak pasien untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang bermutu
3. Sebagai tempat tenaga kesehatan mengabdi dan mengembangkan profesionalisme
4. Secara berkesinambungan meningkatkatkan kemampuan dan keterampilan dalam berkarya
5. Bekerja secara tim berdasarkan kebersamaan dan saling menghargai antar profesi
6. Memiliki komitmen untuk mencapai tujuan rumah sakit
7. Keselarasan dalam melaksanakan tugas

* Tujuan

Berpartisipasi dalam pembangunan kesehatan masyarakat demi peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara rohani dan jasmani

* Motto

Senyum, Salam, Sapa

* Tugas pokok dan fungsi

Tugas pokok RSIA Catherine Booth adalah memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan menyeluruh serta terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

Fungsi RSIA Catherine Booth adalah :

1. Menyelenggarakan kegiatan serta upaya dalam bidang pelayanan kesehatan
2. Menyelenggarakan kegiatan pembinaan SDM, sarana dan prasarana penunjang Rumah Sakit
3. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan, latihan dan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan yang berkaitan dengan pengembangan manajemen dan peningkatan pelayanan Rumah sakit
4. Menyelenggarakan kegiatan sosial kemanusiaan di bidang kesehatan kepada masyarakat marginal.

**BAB IV**

**STRUKTUR ORGANISASI RSIA CATHERINE BOOTH MAKASSAR**

**Yayasan Pelayanan Kesehatan**

**Bala Keselamatan**

**YPKBK**

**DIREKTUR**

U

**WAKIL DIREKTUR**

**Bidang Penunjang Medik**

**Bagian SIM RS**

**Bagian Humas dan Pemasaran**

**Bagian Penunjang Umum**

**Bagian Keuangan**

**Bagian SDM**

**Bidang YanMed**

**Bidang Keperawatan**

Unit Farmasi

Ruang Rawat Inap Anak

SARPRAS

Kasir

Diklat

Unit Gawat Darurat

Ruang Rawat Inap Kebidanan

Penagihan

Sekretariat

Unit Laboratorium

Unit Bedah

Unit Radiologi

Logistik

Akuntansi

Pastoral

Unit Rawat Intensif

Unit Gizi

Unit Rawat Jalan

Unit Rekam Medis

**Satuan Pemeriksa Internal**

**TIM**

**KOMITE**

**BAB V**

**STRUKTUR ORGANISASI UNIT SIM RS**

DIREKTUR

WADIR

KEPALA SIM RS

PELAKSANA

**5.1 Tanggung Jawab Unit SIM RS**

Dalam pengelolaaan organisasinya, secara struktural Unit SIM RS berada langsung dibawah Wakil Direktur. Unit SIM RS berfungsi untuk menjaga kelancaran penggunaan Sistem Informasi Manajemen serta menjaga keamanan database sehingga dapat membantu kelancaran operasional administrasi rumah sakit.

**BAB VI**

**URAIAN JABATAN**

Dalam upaya mempersiapkan tenaga TI yang handal, perlu kiranya melakukan kegiatan menyediakan sumber daya manusia yang tepat bagi organisasi.

Atas dasar tersebut perlu adanya perencanaan SDM, yaitu proses mengantisipasi dan menyiapkan perputaran orang ke dalam, di dalam dan keluar organisasi, tujuannya adalah mendaya gunakan sumber-sumber tersebut seefektif mungkin sehingga pada waktu yang dapat disediakan sejumlah orang yang sesuai dengan persyaratan jabatan.

Perencanaan bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan organissi dalam mencapai sasarannya melalui strategi pengembangan kontribusi. Adapun kualifikasi sumber daya manusia adalah sebagai berikut :

**6.1 Kepala Unit SIM RS**

**6.1.1 Persyaratan Jabatan**

1. Memiliki ijasah S1 Sistem Informasi Manajemen
2. Mempunyai pengalaman di bidang IT minimal 1 Tahun
3. Mempunyai jiwa kepemimpinan
   * 1. **Tanggung Jawab**
4. Bertanggung jawab langsung ke Direktur
5. Bertanggung jawab atas kelancaran pelayanan IT/SIMRS
   * 1. **Tugas Pokok**
6. Menyusun rencana program jangka panjang dan jangka waktu pendek di bagian IT/SIMRS
7. Mengelola seluruh kegiatan IT/SIMRS di seluruh unit/Instalasi di RS
   * 1. **Uraian Tugas**
8. Melaksanakan, mengawasi dan mengendalikan pelayanan IT/SIMRS
9. Membuat rancangan pengembangan SIMRS
10. Melaksanakan koordinasi :

* Kegiatan pelayanan IT/SIMRS di rumah sakit
* Kegiatan rutin maupun pengembangan instalasi IT/SIMRS dengan unit kerja terkait

1. Melaksanakan pengendalian dan evaluasi kinerja bagian IT/SIMRS
   * 1. **Wewenang**
2. Memberikan tugas kepada staf di bawah koordinasinya sesuai dengan uraian tugasnya
3. Mengendalikan program dan kegiatan bagian IT/SIMRS
4. Memberikan penilaian kinerja Staf IT/SIMRS
5. Memberikan laporan hasil kegiatan bagian IT/SIMRS kepada Direktur.

**6.2 Pelaksana**

* + 1. **Persyaratan Jabatan**
       1. Memiliki ijazah minimal SMK/Sederajat
       2. Menguasai *troubleshooting* komputer/printer
       3. Mempunyai pengalaman di bidang IT minimal 1 Tahun
    2. **Tanggung Jawab**

1. Bertanggung jawab langsung ke Kepala SIM RS
2. Bertanggung jawab atas kelancaran pelayanan IT/SIMRS
   * 1. **Tugas Pokok**
3. Menjaga kelancaran system komputer di Rumah Sakit.
4. Menangani *troubleshooting* komputer.
   * 1. **Uraian Tugas**
5. Melakukan *maintenance* dan *troubleshooting software*
6. Memberikan solusi/alternative tercepat setiap kebutuhan data atau transaksi yang belum tercover dengan sistem IT.
7. Memenuhi kebutuhan user dalam mendapatkan data atau laporan yang dibutuhkan setiap unit kerja yang ada dalam waktu yang cepat.

**BAB VII**

**TATA HUBUNGAN KERJA**

**7.1 Tata Hubungan Kerja Internal** Pengaturan hubungan kerja yang menyangkut unit-unit kerja di dalam suatu organisasi merupakan tat hubungan kerja internal. Adapun bentuk hubungan dengan unit-unit kerja dalam satu organisasi sebagai berikut :

1. Berkoordinasi dengan masing-masing unit terkait dengan kebutuhan system informasi yang akan dikembangkan baik *software* maupun *hardware.*
2. Berkoordinasi dengan masing-masing unit dalam penanganan permasalahan yang terjadi di unit-unit RSIA CATHERINE BOOTH.

**7.2 Tata Hubungan Kerja Eksternal** Tata hubungan kerja eksternal adalah pengaturan hubungankerja antar unit-unit kerja dalam suatu organisasi dengan unit kerja di luar organisasi tersebut. Hubungan kerja dengan unit organisasi lain tersebut dapat berupa kerjasama lintas program ataupun lintas sector. Adapun bentuk hubungan dengan unit-unit kerja luar organissasi dapat berbentuk :

a. Berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota terkait dengan aplikasi SISRUTE

**BAB VIII**

**POLA KETENAGAAN DAN KUALIFIKASI**

Dalam upaya mempersiapkan tenaga IT yang handal, perlu kira malakukan kegiatan menyediakan , mempertahankan sumber daya manusia yang tepat bagi organisasi.

Atas dasar itu perlu adanya perencanaan SDM, yaitu proses mengantiipasi dan menyiapkan orang ke dalam, di dalam dan ke luar organisasi. Tujuan adalah mendayagunakan sumber-sumber tersebut seefektif mungkin sehingga pada waktu yang tepat dapat di sediaakan sejumlah orang yang sesuai dengan persyaratan jabatan.

Perencanaan bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan organisasi dalam mencapai sasarannya melalui strategi pengembangan kontribusi. Adapun kualifikasi sumber daya manusia dalah sebagai berikut :

8.1 Perhitungan Kebutuhan Tenaga

8.1.1 Kepala Unit SIM RS

Kepala Unit SIM RS adalah structural yang diangkat oleh direktur Rs. Catherine Booth melalui SK pengangkatan. Kepala unit SIM RS berfokus pada pengaturan dan pengendalian pelayanan Unit SIM RS.

8.1.2 Pelaksana IT

Pelaksana IT adalah tenaga IT yang bertugas dengan mengikuti waktu kerja yang sudah di tetapkan oleh pihak RS namun dapat juga mengerjakan pekerjaan di luar jam kerja jika terjadi gangguan Sistem di Rumah Sakit.

8.2 Pola Ketenagaan dan kualifikasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO. | Nama Jabatan | Kualifikasi | Pengalaman dan kualifikasi |
| 1. | Kepala Unit SIM RS | S1 Komputer | 1. Berkepribadian sebagai pemimpin 2. Menjunjung tinggi kejujuran   Pendidikan S1 Komputer   1. Memiliki pengalaman dan masa kerja minimal 1 tahun |
| 2. | Pelaksana | Minimal SMK | 1. Menguasai troubleshooting komputer, printer. |

**BAB IX**

**KEGIATAN ORIENTASI**

Pengertian Orientasi adalah kegiatan membantu para pekerja agar mampu bekerja dengan baik dan mampu beradaptasi dengan situasi atau dengan lingkungan suatu organisasi/perusahaan. Orientasi harus mampu membantu para pekerja baru untuk memahami dan bersedia melaksanakan perilaku sosial yang memwarnai kehidupan organisasi/perusahaan sehari-hari. Organisasi juga mampu membantu para pekerja baru untuk mengetahui danmemahami berbagai aspek teknis pekerjaan/jabatannya, agar mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara efektif,efisiensi dan produktif.

**BAB X**

**PERTEMUAN RAPAT**

**10.1 RAPAT RUTIN INTERNAL**

Rapat rutin di Unit SIM RS diselenggarakan pada : Waktu : Minggu ke 4 akhir bulan Jam : 13.00 – Selesai Temapt : Ruang pelayanan SIM RS Materi :

1. Evaluasi kinerja TI
2. Pembahasan prmasalahan
3. Sosialisasi kebijakan baru ( jika ada )
4. Sosialisasi SPO baru/revisi ( jika ada )

**10.2 RAPAT INSIDENTIAL**

Rapat insidential diselenggarakan pada : Waktu : Sewaktu-waktu bila ada masalah atau sesuatu hal yang perlu dibahas dan diselesaikan segera Jam : sesuai dengan undangan Tempat : sesuai dengan undangan Peserta : Seluruh petugas TI Materi : sesuai dengan masalah yang perlu dibahas.

**BAB XI**

**PELAPORAN**

1. Pelaporan indikator mutu kepada TIM PMKP
2. Pelaporan Unit ke direktur